

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA MATERI IPAS KELAS IV SDN 33
SAWAHAN KOTA PADANG**

Fathur Ramadhan¹, Arwin²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

fathurramadhan238@gmail.com, arwinrasyid62@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by classroom observations showing that students' science learning outcomes were still low because the learning process remained teacher-centered, limiting student participation and engagement. The study aimed to improve the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN 33 Sawahan, Padang City through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model. This research employed Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, and non-test techniques to evaluate the implementation of the PjBL model and students' learning outcomes. The research subjects included the classroom teacher as observer, the researcher as practitioner, and 22 fourth-grade students of SDN 33 Sawahan, Padang City. The findings indicate that the implementation of the PjBL model improved both the learning process and student achievement. The average score for the teaching module increased from 89.6% (Good) in Cycle I to 95.8% (Very Good) in Cycle II. Teacher activity improved from an average of 89.06% (Good) to 96.8% (Very Good), while student activity also increased from 89.06% (Good) to 96.8% (Very Good). Students' average learning outcomes rose significantly from 67.28 (Fair) in Cycle I to 90.45 (Very Good) in Cycle II. These results demonstrate that the Project-Based Learning model effectively enhanced student participation and learning outcomes in science. Therefore, the study concludes that the Project-Based Learning model is effective in improving science learning outcomes for fourth-grade students at SDN 33 Sawahan, Padang City.

Keywords: Learning outcomes, IPAS, Model Project Based Learning (PjBL)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu belum maksimalnya hasil belajar murid karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan murid dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga murid masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Project Based Learning*. Teknik pengumpulan

data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan nontes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau *observer*, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan murid kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 89,6% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 89,06% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,8% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek murid siklus I diperoleh rata-rata 89,06% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,8% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 67,28 (C), meningkat pada siklus II menjadi 90,45 (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model *Project Based Learning* (PjBL)

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka adalah upaya pemerintah Indonesia untuk mengembangkan serta melatih keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh murid meliputi: 1) Kemampuan berpikir kritis; 2) Kemampuan berkomunikasi; 3) Kemampuan belajar kontekstual. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membawa pendidikan yang baik pula bagi murid. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka berpusat pada murid (*learner-centered learning*). Peran guru tidak lagi sekadar *pengajar* tradisional, melainkan sebagai *fasilitator, mediator, dan motivator* dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru membimbing siswa dalam pembelajaran proyek, diskusi, eksplorasi, serta pembelajaran

berbasis masalah (Mardiana & Emmiyati, 2024).

Dalam kurikulum merdeka pelajaran IPA dan IPS yang pada awalnya dipelajari secara terpisah kini dilakukan penggabungan diantara kedua mata pelajaran tersebut. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS memiliki tujuan untuk pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh murid saat ini dan dimasa depan (Wijayanti & Ekantini, 2023). Selain itu, IPAS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid tentang lingkungan sekitar mereka sehingga mereka dapat mengendalikan baik aspek alam maupun sosial.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS tersebut guru harus merencanakan berbagai aktivitas salah satunya merancang modul ajar. Modul ajar dirancang menggunakan strategi

yang tepat, sehingga rancangan kegiatan pembelajaran dapat tersusun dan sistematis (Habibi & Zuryanty, 2024). Modul ajar adalah salah satu jenis alat pembelajaran yang mempermudah guru untuk mengajar. Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, yang disusun secara menyeluruh untuk membuat pembelajaran lebih teratur dan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang dapat mendorong dan menumbuhkan kreativitas anak secara keseluruhan dapat membuat siswa lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran secara efektif dan dalam kondisi yang sangat menyenangkan (Jamilah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran IPAS yang efektif memerlukan beberapa strategi. Guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik, termasuk menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kurikulum. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, eksperimen, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, guru perlu memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang relevan untuk membuat materi lebih

menarik dan mudah dipahami. Untuk mengukur pemahaman pada murid maka evaluasi perlu dilakukan di akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk memperhatikan bagaimana tanggapan dan hasil belajar murid atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Keberhasilan seorang guru dapat diukur dari keterlibatan murid dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan murid dalam memahami konsep dalam belajar (Suci et al., 2023). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman (Ashar & Waldi 2023). Dalam pembelajaran, hasil belajar sangat penting karena merupakan indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Januari 2025 sampai 10 Januari 2025 di kelas IV SD Negeri 33 Sawahan, kota Padang dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menemukan

beberapa permasalahan diantaranya: Pertama pada perencanaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada modul ajar yaitu (1) Modul ajar yang digunakan belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran (2) Modul ajar belum menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

Kedua pada pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahannya diantaranya: Bagi guru (1) Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru, yang mana hanya guru yang aktif menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik karena tidak adanya interaksi antara guru dan murid secara langsung (2) Guru masih terkendala dalam menggunakan teknologi, (3) Guru sering menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya-jawab, sehingga membuat rasa bosan dan tidak semangat pada murid dalam belajar (4) proses pembelajaran lebih banyak materi daripada praktik langsung. Sementara itu,

permasalahan bagi murid (1) Murid kurang aktif dalam pembelajaran, (2) murid kesulitan memahami pembelajaran yang berkaitan dengan membuat produk, (3) murid kurang terampil dalam membuat suatu produk, (4) murid kurang kreatif saat diminta membuat produk.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajan yang sesuai dengan kondisi murid. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS Sekolah Dasar adalah Model Berbasis Proyek (PjBL). Model ini berfokus pada pembelajaran berbasis proyek yang dapat membuat siswa menyelesaikan tugas atau proyek nyata dalam konteks dunia nyata (Kamaruddin et al., 2023). Model ini efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan keterampilan mereka (Irwansyah & Perkasa, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motovasi, kreativitas, dan hasil belajar murid, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan

mengevaluasi proyek murid. Model project based learning adalah model pembelajaran inovatif berbasis proyek atau kegiatan sebagai media pembelajarannya, sehingga melalui model ini murid dapat aktif dalam proses pembelajaran dan juga dalam memecahkan masalah, serta mampu menghasilkan suatu produk yang bernilai melalui kerja kelompok (Melinda & Zainil, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Novela Prasitika et al. (2025) melaporkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Aida & Arwin (2023) juga menunjukan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbaruan pada penerapan model *Project Based Learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Project Based Learning*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai referensi mengenai penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta secara praktis menjadi alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan kedua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berfokus pada deskripsi dan analisis,

yang berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pemahaman, interpretasi, dan perbandingan data yang diperoleh dari penelitian (Waruwu, 2023). Selain itu, pendekatan kualitatif merujuk pada pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah sosial dan manusia.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berisi unsur-unsur kuantitatif (angka, frekuensi, dan presentase) dimana data diarahkan untuk menguji hipotesis, dan sifat-sifat yang lain yang secara umum berhubungan dengan ilmu universalis kuantitatif (Syahroni, 2022). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dapat diterapkan pada penelitian dalam waktu yang lebih singkat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang. Penulis memilih sekolah ini dengan pertimbangan sebagai berikut: a) SDN 33 Sawahan Kota Padang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka; b) Pihak sekolah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah ini; c) Hasil

belajar murid pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang masih rendah; d) Pihak sekolah bersedia menerima pembaharuan atau inovasi dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*; e) Fasilitas untuk pembelajaran berbasis digital seperti *chromebook* dan *Smart TV* sudah tersedia. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV SDN 33 Sawahan pada semester II tahun ajaran 2025-2026. Dengan jumlah murid 22 orang. Jumlah murid laki-laki adalah 10 orang dan jumlah murid perempuan adalah 12 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian yaitu penulis sebagai praktisi dan guru kelas IV SDN 33 Sawahan sebagai observer.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tanggal 21 April sampai 5 Mei tahun ajaran 2025-2026 di kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dengan 2 x pertemuan dan siklus II dengan 1 x pertemuan. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah dasar karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas. Prosedur

penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini akan terdiri dari 4 tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2021) yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan berasal dari kegiatan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas murid selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan analisis proses pembelajaran murid. Menurut Waruwu (2023), analisis data kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun data lapangan secara sistematis. Ini dilakukan dengan mengorganisasikan,

mensintesis, menyusun pola, mengidentifikasi informasi penting, dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Untuk memungkinkan penulis mencapai kesimpulan mereka, analisis data kualitatif ini diperoleh dari dokumentasi yang dikumpulkan, temuan wawancara, dan observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang, pada pembelajaran IPAS tahun ajaran 2025/2026. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru kelas IV sebagai *observer*. Pelaksanaan pembelajaran IPAS dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Fathurrohman (2020) yaitu: 1) Penentuan proyek; 2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, menyusun langkah-langkah dalam penyelesaian proyek, perencanaan ini terkait dengan peraturan pengerjaan proyek; 3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek; 4) Menyelesaikan proyek

dengan fasilitas dan monitoring dari guru; 5) Menyusun laporan dan presentasi hasil/publikasi hasil proyek; 6) Evaluasi proses dan hasil proyek.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan materi "Pengertian, Fungsi dan Tujuan Peta". Kemudian pada siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan materi "Unsur-unsur Peta". Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan dengan materi "Jenis-jenis Peta". Hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi kegiatan guru dan murid, serta refleksi penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang.

Hasil penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87,5% dengan predikat baik (B). Pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24,

maka nilai siklus I pertemuan II adalah 91,7% dengan predikat sangat baik (SB). Maka rekapitulasi modul ajar siklus I diperoleh nilai 89,55% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh murid. Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek kegiatan pembelajaran, kedepannya peneliti harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tersusun dan sistematis. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,8% dengan predikat sangat baik (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

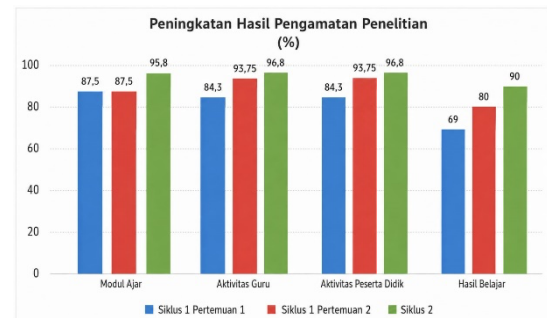
Hasil pelaksanaan proses IPAS menggunakan model *Project Based Learning* berdasarkan pengamatan dari aspek guru dan murid pada siklus I

pertemuan I adalah 84,3% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 93,5% dengan predikat sangat baik (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,8% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 33 Sawahan meningkat dari aspek guru maupun aspek murid dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Kemudian pada aspek penilaian pengetahuan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 69 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 80 dengan predikat sangat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 (SB). Sedangkan aspek keterampilan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 50,56 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 69,54 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 90,90 dengan predikat sangat baik (SB)

Untuk lebih lengkap rekapitulasi hasil perencanaan,

pengamatan aktivitas guru dan mmurid, serta penilaian hasil belajar siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning*, Pada perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning* di Kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang disusun dalam bentuk modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning*. Penggunaan modul ajar menggunakan model *Project Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun siklus I pertemuan I memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus I pertemuan 2 adalah 91,7%

dengan kualifikasi sangat baik (SB), dengan rata-rata di siklus I yaitu 89,6% dengan kualifikasi baik (B), kemudian peningkatan pada Siklus II diperoleh presentase 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Project Based Learning* di Kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang diperoleh 2 aspek guru dan murid. Pelaksanaan aspek guru dan murid menggunakan model *Project Based Learning* meningkat. Adapun peningkatan aspek guru pada siklus I pertemuan I pada aspek guru memperoleh 84,3% dengan kualifikasi baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II pada aspek pendidik memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 96,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan peningkatan yang terjadi pada aspek murid pada siklus I pertemuan I pada aspek murid memperoleh 84,3% dengan kualifikasi baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II pada aspek pendidik memperoleh persentase 93,75% Dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan semakin meningkat

pada siklus II menjadi 96,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar murid dengan menggunakan model *Project Based Learning* di Kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang diperoleh dari hasil jawaban soal evaluasi, hasil penyelesaian masalah murid. Hasil belajar murid menggunakan model *Project Based Learning* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar pada siklus I pertemuan I 69 dan pertemuan II 80 dengan rata-rata, meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan kualifikasi sangat baik (SB), yang artinya telah melebihi batas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning* hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- .Habibi, R. W., & Zuryanty. (2024).
PENINGKATAN HASIL BELAJAR
MURID PADA PEMBELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN
STRATEGI INFORMATION
SEARCH KELAS IV SDN 23

- BUKIK APIK KECAMATAN pada Pembelajaran IPAS MI/SD.
BASO. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3111– 3118. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Suci, D. R., Anita, Y., Walidi, A., & Akmal, A. U. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5334–5349.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka